

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu memiliki dan memecahkan problema pendidikan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Dunia pendidikan di Indonesia secara tidak langsung sedang mengalami krisis, akibat dari perubahan yang cepat di luar pendidikan. Hal ini menjadi tantangan-tantangan yang harus dijawab oleh dunia pendidikan. jika praktik-praktik pembelajaran dan pendidikan di Indonesia tidak di rubah, bangsa Indonesia akan ketinggalan oleh negara-negara lain. peranan dunia pendidikan dalam mempersiapkan anak didik agar optimal dalam kehidupan bermasyarakat, maka proses dan model pembelajaran perlu terus diperbaharui.

Upaya pembaharuan proses tersebut, terletak pada tanggung jawab guru, bagaimana pembelajaran yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik secara benar. dengan demikian, proses pembelajaran

ditentukan sampai sejauh guru dapat menggunakan metode dan model pembelajaran dengan baik. model pembelajaran itu banyak macamnya, setiap model pembelajaran sangat ditentukan oleh tujuan pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola proses pengajaran.

Menurut hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui observasi kelas dan wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi kelas XI semester genap di SMA Negeri 4 Gorontalo tahun pelajaran 2011/2012 menunjukkan bahwa pencapaian kompetensi mata pelajaran ekonomi siswa kurang optimal hal ini disebabkan oleh kompetensi guru dalam mengajar yang kurang optimal. Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian kompetensi mata pelajaran ekonomi siswa kurang optimal adalah pemilihan metode pembelajaran dan kurangnya peran serta (keaktifan) siswa dalam Kegiatan Belajar Mengajar. Informasi lainnya yang didapatkan adalah salah satu penyebab kurangnya partisipasi aktif dalam pembelajaran materi tersebut dikarenakan oleh adanya anggapan siswa bahwa ekonomi adalah pelajaran yang kurang menarik. Selain itu, ada rasa kurang percaya diri siswa untuk mengungkapkan pendapatnya sebagai akibat dari adanya siswa yang lebih pintar di dalam kelas sehingga mereka merasa minder ketika guru mengajukan pertanyaan.

Pada tahun ajaran 2011/2012 SMA Negeri 4 Gorontalo sudah mempergunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, namun pelaksanaannya belum optimal. Metode mengajar guru masih secara konvensional. Proses belajar mengajar ekonomi masih terfokus pada guru

dan kurang terfokus pada siswa. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) lebih menekankan pada pengajaran daripada pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan lebih didominasi oleh siswa-siswa tertentu saja. Peran serta siswa belum menyeluruh sehingga menyebabkan diskriminasi dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang aktif dalam Kegiatan Belajar Mengajar cenderung lebih aktif dalam bertanya dan menggali informasi dari guru maupun sumber belajar yang lain sehingga cenderung memiliki pencapaian kompetensi belajar yang lebih tinggi. Siswa yang kurang aktif cenderung pasif dalam Kegiatan Belajar Mengajar, mereka hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang lebih rendah.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal, guru sebaiknya menciptakan suasana belajar sedemikian rupa agar siswa merasa betah, aktif dan inovatif di dalam kelas. Di antara pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model kooperatif learning Tipe *group investigation* (GI) dan Tipe *Number Head Together* (NHT) yang mengutamakan kerjasama siswa dalam kelompok yang dibagi dengan adil.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Ekonomi akan mengefektifkan siswa serta menyadarkan siswa bahwa Ekonomi tidak selalu membosankan. guru hanya sebagai fasilitator untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan itu sendiri, bukan untuk memindahkan pengetahuan.

Salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peran serta siswa adalah metode pembelajaran kooperatif. Dalam metode pembelajaran kooperatif lebih menitikberatkan pada proses belajar pada kelompok dan bukan mengerjakan sesuatu bersama kelompok. Proses belajar dalam kelompok akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman mereka tentang materi pelajaran yang tidak dapat ditemui pada metode konvensional. Sebagai contoh model pembelajaran yang terpusat pada siswa adalah model *cooperative learning*. Davidson dan Warsham (dalam Isjoni, 2007: 29) mengemukakan bahwa *cooperative learning* adalah kegiatan belajar mengajar secara kelompok-kelompok kecil. Siswa belajar dan bekerja sama untuk sampai kepada pengalaman kelompok.

Slavin (2005: 4) mengemukakan bahwa ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa percaya diri. Dalam hal ini model pembelajaran kooperatif yang bisa di gunakan adalah Tipe *group investigation* (kelompok investigasi) dan Tipe *Number Head Together* (NHT).

Menurut Slavin (2010: 214) *Group Investigation* (GI) adalah metode

pembelajaran yang melibatkan siswa sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik sehingga penguasaan konsep suatu pokok bahasan Ekonomi dapat dicapai. Salvin (2005:215) mengemukakan ada enam hal pokok yang terdapat pada model pembelajaran Tipe *Group Investigation* (1) mengidentifikasi topic dan mengatur murid ke dalam kelompok (2) merencanakan tugas yang akan dipelajari (3) melaksanakan investigasi (4) menyiapkan laporan akhir (5) mempresentasikan laporan (6) evaluasi.

Demikian juga model pembelajaran Tipe Number Head Together yang lebih melibatkan siswa untuk bekerja kelompok, seperti yang disampaikan oleh Arends (2008: 16) mengemukakan bahwa: "*Number heads together* adalah pendekatan yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam review berbagai materi yang dibahas dalam sebuah pelajaran dan untuk memeriksa pemahaman mereka tentang isi pelajaran itu

Berdasarkan uraian di atas terlihat jelas bahwa dalam kegiatan pembelajaran khususnya pembelajaran ekonomi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan oleh guru yang mendukung adanya aktivitas dan partisipasi dari siswa di dalam kegiatan pembelajaran.

Dimana setiap model pembelajaran yang digunakan ataupun diterapkan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berkaitan dengan permasalahan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang *“Perbedaan Hasil Belajar Siswa dengan menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Group Investigation dengan Number Head Together pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA N 4 Kota Gorontalo”*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah berikut.

- 1) Model pembelajaran kooperatif learning tipe *Group investigation* dan *Number Head Together* belum dilaksanakan di SMA 4 kota Gorontalo
- 2) Adanya rasa kurang percaya diri siswa dalam mengeluarkan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan.
- 3) Adanya anggapan siswa bahwa ekonomi adalah pelajaran yang kurang menarik.
- 4) Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah terdapat

perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan *number heads together* pada pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *group investigation* dengan *number heads together* pada pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengembangkan wawasan ilmu-ilmu pendidikan yang berhubungan dengan peningkatan kompetensi belajar siswa dan peran serta siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar mengajar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Bagi dunia pendidikan penelitian ini sangat bermanfaat, karena dengan menggunakan model pembelajaran Tipe *Group Investigation* dan *Number Head Together* yang di lakukan oleh peneliti dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan motivasi siswa.